

Penyuluhan Pentingnya Pengolahan Sampah Organik dan Non-Organik pada MI Darussalam Karanglo 2

**Ira Sukma Yuliatwati¹, Raudhatul Azahra², Fitri Rohmalia³, Karenina Ajeng⁴,
Renata Septiandari⁵, Firda Amalia Putri⁶, Ramadhani Mahendra Kusuma⁷**

^{1,2,3,4,5,6,7} Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Ramadhani Mahendra Kusuma

E-mail: ramadhani_mahendra.agro@upnjatim.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memberikan penyuluhan pada anak-anak MI Darussalam Karanglo 2 dalam memilah sampah organik dan anorganik. Metode pelaksanaan pengabdian ini dilakukan dengan menyampaikan materi terkait cara memilah dan mengolah sampah menggunakan prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle) yaitu mengurangi sampah plastik, menggunakan kembali, dan mendaur ulang menjadi sebuah kerajinan dari botol plastik. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan respon positif dari pihak sekolah dan dapat menumbuhkan rasa kepedulian terhadap lingkungan sejak dini sekaligus meningkatkan kreativitas siswa/siswi dengan mendaur ulang limbah botol plastik menjadi sebuah karya yang bermanfaat seperti vas bunga.

Kata Kunci – penyuluhan, pemilahan sampah, anak-anak, organik, non-organik

Abstract

This community service activity aims to provide education to the children of MI Darussalam Karanglo 2 in sorting organic and inorganic waste. The method for implementing this service is carried out by delivering material related to how to sort and process waste using the 3R principle (Reduce, Reuse, Recycle), namely reducing plastic waste, reusing and recycling it into crafts from plastic bottles. The results of this community service activity show a positive response from the school and can foster a sense of concern for the environment from an early age while increasing students' creativity by recycling plastic bottle waste into useful works such as flower vases.

Keywords – counseling, waste sorting, children, organic, non-organic

PENDAHULUAN

Sampah merupakan material atau benda yang dihasilkan sebagai sisa dari barang-barang yang tidak lagi digunakan dan tidak memiliki nilai atau kegunaan bagi pemiliknya (van Ewijk & Stegemann, 2020). Sampah bisa berupa benda padat, cair, atau gas yang dihasilkan manusia dari berbagai aktivitas, seperti konsumsi, produksi, atau proses alami. Dengan memahami berbagai jenis sampah ini, kita dapat merencanakan dan menerapkan strategi pengelolaan sampah yang lebih efektif dan ramah lingkungan (Aditya et al., 2022). Pengelolaan sampah dianggap efektif dari perspektif kesehatan lingkungan jika sampah tidak menjadi tempat berkembang biaknya bibit penyakit atau media penyebaran virus (Choerunnisa et al., 2024). Selain itu, pengelolaan sampah dikatakan baik apabila tidak mencemari udara, air, dan tanah, tidak menimbulkan bau, serta tidak mengganggu estetika lingkungan (Hasibuan, 2023).

Pengelolaan sampah merupakan salah satu aspek penting dalam menjaga keberlanjutan lingkungan dan kesehatan masyarakat (Kusuma, et al., 2023). Dengan semakin pesatnya pertumbuhan penduduk dan aktivitas industri, volume sampah yang dihasilkan pun meningkat secara signifikan (Chen et al., 2020). Sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan berbagai masalah, seperti pencemaran lingkungan, gangguan kesehatan, serta kerusakan ekosistem (Siddiqua et al., 2022).

Masalah sampah yang kita hadapi saat ini sebagian besar disebabkan oleh kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya mengelola sampah (Lissah et al., 2021). Masyarakat seringkali kurang informasi dan pengetahuan tentang cara mengelola lingkungan dengan baik. Akibatnya, kebiasaan membuang sampah sembarangan terus berlanjut, terutama pada kelompok dewasa dan remaja yang sudah terbiasa dengan perilaku tersebut (Batzon & Zion, 2024). Untuk mengatasi masalah ini, pendidikan tentang pengelolaan sampah harus dimulai sejak usia dini, yaitu saat anak-anak masih duduk di bangku sekolah dasar (Yulistina et al., 2023)

Oleh sebab itu, dalam rangka memberikan edukasi tentang pengelolaan sampah pada anak-anak sekolah dasar mahasiswa KKN-T Bela Negara Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur memilih melakukan penyuluhan tentang pentingnya pengelolaan sampah pada siswa MI Darussalam Karanglo 2. MI Darussalam Karanglo 2 merupakan sekolah dasar berbasis agama yang berdiri sejak tanggal 7 Juli 1988 di Jalan Cempaka, Mojokembang, Karanglo, Mojowarno, Jombang. Madrasah ini merupakan buah karya para tokoh masyarakat setempat yang digagas oleh almarhum Bapak K. Kaswan. Motivasi pendiriannya adalah minimnya akses pendidikan agama di Dusun Mojokembang. Dari awal yang sempat dipandang sebelah mata, madrasah ini kini telah menjadi kebanggaan masyarakat.

Sasaran utama edukasi pengelolaan sampah ditujukan untuk siswa kelas 1 sampai kelas 6. Penyuluhan pengelolaan sampah pada siswa MI Darussalam Karanglo 2 bertujuan untuk menumbuhkan kepedulian dan kesadaran terhadap kelestarian lingkungan sejak usia dini. Selain pengetahuan tentang pengelolaan sampah kegiatan tersebut diharapkan penyuluhan tersebut dapat membentuk karakter anak sebagai generasi muda yang memiliki kesadaran lingkungan yang tinggi dan mampu mengambil tindakan nyata untuk menjaga kelestarian bumi.

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 29 Juli 2024 di MI Darussalam 2 yang berlokasi di Desa Karanglo, Kecamatan Mojowarno, Kabupaten Jombang dengan sasaran siswa-siswi kelas satu sampai enam. Kegiatan yang dilakukan berupa sosialisasi mengenai pengolahan sampah plastik dan dilanjutkan dengan praktik pengolahan sampah plastik menjadi barang pakai yang memiliki fungsi. Adapun prosedur pelaksanaan yang dilakukan meliputi :

Kegiatan awal dan kegiatan inti :

1. Sosialisasi program yakni pengenalan sampah dan jenis sampah
2. Memaparkan materi mengenai pemilahan sampah organik dan anorganik

3. Mengenalkan kepada siswa mengenai 3R (Reduce, Reuse, Recycle) mengurangi sampah plastik, menggunakan kembali, dan mendaur ulang
4. Memberikan kesempatan bagi siswa untuk membuat kerajinan dari botol plastic bekas untuk menghasilkan suatu produk yang memiliki nilai guna
5. Siswa diminta untuk mengumpulkan kembali botol bekas yang sudah dikreasikan, seperti membuat tempat pensil, vas bunga, pot tanaman, dsb
6. Hasil kerajinan dapat digunakan baik di rumah maupun di kelas oleh siswa sehingga menjadi barang yang berguna

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan sampah dengan prinsip 3R diangkat menjadi topik utama dalam penyuluhan yang dilakukan oleh Mahasiswa KKN-T Bela Negara UPN "Veteran" Jawa Timur di MI Darussalam Karanglo 2. Topik ini dipilih karena permasalahan mengenai sampah merupakan permasalahan yang mendasar namun sangat kompleks (Musfirah, 2017). Metode penyuluhan digunakan karena merupakan upaya yang cukup efektif untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi siswa dalam mengolah sampah.

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan tentang pemilahan sampah organik dan non-organik diselenggarakan di MI Darussalam Karanglo 2, dimulai tepat pukul 09.00 WIB. Penyuluhan ini melibatkan partisipasi aktif semua murid mulai dari tingkat pertama sampai tingkat keenam, mencakup rentang usia yang beragam dan tingkat pemahaman yang berbeda-beda. Untuk memastikan efektivitas penyampaian materi, setiap kelas didampingi oleh tiga orang mahasiswa KKN yang berperan sebagai pemateri. Pendekatan ini memungkinkan penyampaian informasi yang lebih personal dan interaktif, disesuaikan dengan tingkat pemahaman masing-masing kelompok usia. Dengan pembagian tugas yang terstruktur ini, penyuluhan dapat berlangsung secara simultan di seluruh kelas, mengoptimalkan waktu dan sumber daya yang tersedia serta memastikan bahwa setiap siswa mendapat perhatian yang cukup dalam memahami pentingnya pemilahan sampah.

Agenda pertama kegiatan penyuluhan dimulai dengan pemberian materi terkait sampah yang digolongkan menjadi dua kategori utama, yaitu sampah yang dapat terurai dan tidak dapat terurai. Edukasi pemilahan sampah di kalangan anak-anak dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang konservasi lingkungan dan isu-isu ekologis. Ketika anak-anak diajari cara memilah sampah sejak kecil, mereka berkontribusi pada proses penyaringan dan pengelolaan sampah yang lebih efisien di lingkungan sekolah. Praktik ini tidak hanya bermanfaat bagi sekolah, tetapi juga berpotensi menginspirasi masyarakat sekitar untuk mengadopsi kebiasaan serupa dalam penanganan sampah.



Gambar 1.

Penyuluhan pengelolaan sampah dengan prinsip 3R

Pemateri menjelaskan secara rinci karakteristik masing-masing jenis sampah, disertai dengan contoh-contoh konkret yang mudah ditemui dalam kehidupan sehari-hari siswa. Untuk sampah organik, dijelaskan bahwa kategori ini mencakup sisa-sisa makanan, daun-daunan, dan material alami lainnya yang dapat terurai secara alami. Sementara itu, sampah non-organik diuraikan sebagai bahan-bahan seperti plastik, kaca, dan logam yang memerlukan waktu sangat lama untuk terurai. Penjelasan ini dilengkapi dengan visual menarik dan interaktif, membantu siswa memahami perbedaan mendasar antara kedua jenis sampah tersebut.

Agenda selanjutnya, pemateri menekankan pentingnya pemilahan ini dalam konteks pengelolaan sampah yang berkelanjutan dan dampaknya terhadap lingkungan. Metode penyampaian yang interaktif, dengan melibatkan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa dan diskusi ringan, membuat sesi ini tidak hanya informatif tetapi juga menarik bagi para peserta dari berbagai tingkatan kelas.



Gambar 2.

Penyuluhan tentang perbedaan sampah organik dan non-organik

Edukasi pemilahan sampah pada anak usia dini dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang konservasi lingkungan dan isu-isu ekologis. Ketika anak-anak diajari cara memilah sampah sejak kecil, mereka berkontribusi pada proses penyaringan dan pengelolaan sampah yang lebih efisien di lingkungan sekolah. Praktik ini tidak hanya bermanfaat bagi sekolah, tetapi juga berpotensi menginspirasi masyarakat sekitar untuk mengadopsi kebiasaan serupa dalam penanganan sampah (Yulistina Nur DS et al., 2023).

Kemudian dilanjutkan dengan materi berikutnya terkait dengan pengolahan limbah dengan metode 3R, yakni *Reduce* (kurangi), *Reuse* (gunakan kembali), dan *Recycle* (daur ulang). Penyaji menjelaskan secara komprehensif tentang konsep ini, dimulai dengan 'Reduce' atau pengurangan produksi sampah dalam kehidupan sehari-hari. Contoh-contoh praktis seperti memanfaatkan tas belanja ramah lingkungan dan mengurangi konsumsi barang sekali pakai disampaikan untuk memudahkan pemahaman siswa. Selanjutnya, konsep 'Reuse' atau penggunaan kembali barang-barang yang masih layak pakai dijelaskan dengan contoh-contoh kreatif, seperti menggunakan botol plastik bekas sebagai pot tanaman. Terakhir, 'Recycle' atau daur ulang dibahas dengan mendemonstrasikan bagaimana sampah tertentu dapat diproses menjadi produk baru yang bermanfaat. Pemateri juga mengaitkan prinsip 3R ini dengan pengelompokan sampah berdasarkan jenis organik dan non-organik yang sudah dibahas sebelumnya, menunjukkan bagaimana kedua konsep ini saling berhubungan dalam upaya pengelolaan sampah yang efektif. Sesi ini diakhiri dengan diskusi interaktif, di mana siswa diberi kesempatan untuk berbagi ide mereka sendiri tentang

penerapan 3R dalam kehidupan sehari-hari, memperkuat pemahaman dan mendorong kreativitas mereka dalam mengelola sampah.

Tidak hanya menerangkan teori mengenai pengelolaan sampah dengan prinsip 3R, siswa dan siswi SD juga diajak untuk praktek secara langsung dalam pengolahan sampah dengan membuat kerajinan dari botol bekas. Aktivitas ini dirancang untuk memberikan pengalaman *hands-on* kepada siswa dalam menerapkan prinsip 'Reuse' yang telah dipelajari sebelumnya. Setiap siswa diberikan botol plastik bekas dan berbagai bahan pendukung seperti cat, kuas, gunting, dan hiasan tambahan. Dengan bimbingan para mahasiswa KKN, siswa mulai mengubah botol-botol bekas tersebut menjadi berbagai bentuk kreatif, seperti tempat pensil dan vas bunga.



Gambar 3.

Praktik mengolah sampah menjadi barang kerajinan

Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tentang potensi penggunaan kembali sampah, tetapi juga mengembangkan kreativitas dan keterampilan motorik halus mereka. Suasana kelas menjadi hidup dengan antusiasme siswa dalam berkreasi, saling berbagi ide, dan membantu satu sama lain. Di akhir sesi, siswa diberikan kesempatan untuk memamerkan hasil karya mereka, menciptakan rasa bangga dan kepuasan atas kontribusi mereka dalam mengurangi sampah plastik. Kegiatan praktek ini berhasil memperkuat pesan penyuluhan dengan cara yang menyenangkan dan mudah diingat, membuat konsep pengelolaan sampah menjadi lebih konkret dan aplikatif bagi siswa. Selain itu, studi membuktikan bahwa siswa SD cenderung mudah memahami materi sejumlah 60,72% lebih tinggi dengan metode praktik dibandingkan dengan hanya menggunakan teori (Simatupang et al., 2021).

Kegiatan penyuluhan mengenai pengelolaan sampah di MI Darussalam Karanglo 2 ditutup dengan pemberian satu set tong sampah organik dan non-organik untuk sekolah. Inisiatif ini menjadi langkah konkret untuk mendorong implementasi pemilahan sampah di lingkungan sekolah MI Darussalam Karanglo 2. Set tong sampah yang diberikan terdiri dari dua unit, masing-masing diberi label dan warna yang berbeda untuk memudahkan identifikasi: warna hijau untuk jenis sampah organik dan warna kuning untuk sampah non-organik. Penyerahan dilakukan secara simbolis oleh ketua tim mahasiswa KKN kepada kepala sekolah di hadapan seluruh siswa dan guru.



Gambar 4.

Penyerahan tong sampah organik dan non-organik

Pemberian satu set tempat sampah organik dan non-organik ini diharapkan dapat menjadi simbolis dan penguat bagi siswa-siswi, guru maupun tenaga pendidik lain yang ada di MI Darussalam Karanglo 2, Momen ini dimanfaatkan untuk memberikan penjelasan singkat tentang penggunaan yang tepat dari tong sampah tersebut, termasuk jenis-jenis sampah yang seharusnya dibuang ke masing-masing tong. Pemberian fasilitas ini tidak hanya bertujuan untuk mendukung penerapan teori yang telah dipelajari, tetapi juga untuk membantu sekolah dalam memulai dan mempertahankan sistem pengelolaan sampah yang lebih baik. Diharapkan, dengan adanya fasilitas ini, pemilahan sampah akan menjadi kebiasaan rutin di sekolah, menciptakan lingkungan belajar yang lebih bersih dan mendukung upaya pelestarian lingkungan dalam skala yang lebih luas.

KESIMPULAN

Hasil kegiatan edukasi pengolahan sampah plastik yang dilakukan di MI Darussalam Karanglo 2 memberikan dampak positif yaitu menumbuhkan kepedulian dan kesadaran siswa/siswi terhadap lingkungan sejak dini serta memahami akan pentingnya kebersihan lingkungan. Tak hanya itu, kegiatan ini juga melatih kreativitas siswa/siswi karena adanya kegiatan pengolahan sampah menggunakan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Pengolahan sampah dilakukan dengan membuat kerajinan dari botol plastik bekas. Dengan bimbingan para mahasiswa KKN, siswa/siswi MI Darussalam Karanglo 2 mulai mengubah botol-botol bekas tersebut menjadi berbagai bentuk kreatif, seperti tempat pensil dan vas bunga. Di akhir kegiatan dilakukan pemberian tempat sampah sehingga dapat membantu siswa/siswi untuk menerapkan pemilahan sampah organik dan anorganik serta membantu menjaga kebersihan lingkungan sekitar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih dipersembahkan untuk kepala sekolah dan jajaran guru pada MI Darussalam Karanglo 2, yang telah memberikan kesempatan kepada mahasiswa KKN-T Bela Negara Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur untuk memberikan penyuluhan tentang pengelolaan sampah sehingga acara ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, H. F., Rahmadhini, N., Kusuma, R. M., Wijayanti, F., & Lestari, S. R. (2022). Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga Untuk Pembuatan Pupuk Organik Cair di Desa Panjunan Sukodono Sidoarjo. *Batara Wisnu Journal: Indonesian Journal of Community Services*, 2(3), 572-579. DOI: <https://doi.org/10.53363/bw.v2i3.134>
- Batzon, N., & Zion, M. (2024). From external to internal locus of control–identifying attitudes among adults and teens to foster environmental responsibility towards the trash in the public domain. *Environmental Education Research*, 30(5), 720-736. DOI: <https://doi.org/10.1080/13504622.2023.2202364>
- Chen, D. M. C., Bodirsky, B. L., Krueger, T., Mishra, A., & Popp, A. (2020). The world's growing municipal solid waste: trends and impacts. *Environmental Research Letters*, 15(7), 074021. DOI: <https://doi.org/10.1088/1748-9326/ab8659>
- Choerunnisa, A. S., Cahyani, A. P., & Kusuma, R. M. (2024). Pengolahan Sampah Organik Rumah Tangga melalui Biokonversi Berkelanjutan dengan Memanfaatkan Larva Black Soldier Fly (Diptera: Stratiomyidae) di Ngadilegi Utara. *Jurnal Nusantara Berbakti*, 2(1), 242-252. DOI: <https://doi.org/10.59024/jnb.v2i1.322>
- Hasibuan, M. R. R. (2023). Manfaat Daur Ulang Sampah Organik Dan Anorganik Untuk Kesehatan Lingkungan. *Jurnal Ilmiah Lingkungan*, 2(3), 1–11.
- Kusuma, R. M., Wijayanti, F., Tarigan, P. L., Sasongko, P. E., & Supriadi, Y. N. (2023). Sustainable Urban Farming Through Household Waste Utilization: a Community Engagement Initiative in PKK RW IX Griya Bhayangkara, Sidoarjo. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 4(2), 1323-1330. DOI: <https://doi.org/10.46306/jabb.v4i2.634>
- Lissah, S. Y., Ayanore, M. A., Krugu, J. K., Aberese-Ako, M., & Ruitter, R. A. (2021). Managing urban solid waste in Ghana: Perspectives and experiences of municipal waste company managers and supervisors in an urban municipality. *PloS one*, 16(3), e0248392. DOI: <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0248392>
- Musfirah. (2017). Peran Pendidikan Orang Tua dan Keterpaparan Informasi dengan Perilaku Siswa dalam Mengolah Sampah di Sekolah. *Prosiding*, 32–36.
- Siddiqua, A., Hahladakis, J. N., & Al-Attiya, W. A. K. (2022). An overview of the environmental pollution and health effects associated with waste landfilling and open dumping. *Environmental Science and Pollution Research*, 29(39), 58514-58536. DOI: <https://doi.org/10.1007/s11356-022-21578-z>
- Simatupang, M. M., Veronika, E., & Irfandi, A. (2021). Edukasi Pengelolaan Sampah : Pemilahan Sampah dan 3R di SDN Pondok Cina Depok. *Prosiding Hasil Pengabdian Masyarakat*, 34–38. <http://journal.undiknas.ac.id/index.php/parta>
- Van Ewijk, S., & Stegemann, J. A. (2020). Recognising waste use potential to achieve a circular economy. *Waste Management*, 105, 1-7. DOI: <https://doi.org/10.1016/j.wasman.2020.01.019>
- Yulistina Nur DS, Tarpan Suparman, & Ayu Fitri. (2023). Edukasi Pemilahan Sampah Organik Dan Anorganik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Buana Pengabdian*, 5(2), 55–61. <https://doi.org/10.36805/jurnalbuanapengabdian.v5i2.5788>